

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk menemukan solusi terhadap masalah serta usaha untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang yang muncul sehari-hari. Ini melibatkan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dengan cara mengelola sumber daya secara kreatif dan inovatif. Inti dari kewirausahaan pada dasarnya mencakup sifat, karakter, dan atribut yang dimiliki oleh individu yang memiliki tekad kuat untuk mengubah ide-ide inovatif menjadi kenyataan dalam dunia bisnis yang dapat tumbuh dan berkembang.¹

Pendidikan kewirausahaan memiliki akar yang berasal dari masa Nabi Adam, Daud, Sulaiman, dan Nabi Muhammad Rasulullah Saw, dengan dasar-dasar dan prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an.²

Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31, Allah Swt Berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia pertama, Nabi Adam, diberi pengetahuan dan kemampuan berwirausaha oleh Allah Swt. Pengetahuan ini berkembang dan meningkat seiring berjalannya waktu pada zaman tersebut. Hal

¹ Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), 3–4.

² Darwis Hude dan Adi Mansah, "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an," *Taraadin* 1, no. 2 (2021): 152–166.

ini menggambarkan bahwa manusia memiliki kecerdasan dan kemampuan bawaan dalam berbagai aspek, termasuk dalam berwirausaha, serta menegaskan bahwa Allah Swt memiliki kekuasaan mutlak atas semua makhluknya dan memberikan sesuai dengan kehendaknya.

Kewirausahaan diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak. Ini bukan hanya tentang mengajari para anak berdagang atau mencari uang, tetapi lebih pada pengembangan dan penanaman sifat atau karakter yang sudah ada dalam diri anak-anak. Aktivitas kreatif dan menyenangkan, seperti *outing class*, dapat menjadi langkah awal untuk menanamkan semangat kewirausahaan pada anak. Program kegiatan tersebut juga dapat membantu menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak.³

Outing class adalah kegiatan yang mengintegrasikan pembelajaran langsung dengan alam sebagai sumber utama. *Outing class* diimplementasikan untuk mendekatkan anak-anak dengan kehidupan nyata, terutama dalam konteks lingkungan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan membawa anak-anak keluar ruangan menuju lokasi yang telah direncanakan, baik untuk tujuan pembelajaran maupun kegiatan lain yang bertujuan untuk merangsang perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini.⁴

Outing class bertujuan utama untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan yang tidak termasuk dalam kurikulum resmi. Melalui

³ Devi Meilasari dan Erni Munastiwi, "Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui *Market Day* Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2024): 13-22.

⁴ Rizka lailatul Rahmawati dan Fikri Nazarullail, "Strategi Pembelajaran *Outing Class* guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2020): 9-22

kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas di sekolah. *Outing class* juga membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat dan meningkatkan keterampilan mereka di alam terbuka. Pendekatan pembelajaran ini dianggap sebagai metode inovatif yang memberikan pengalaman nyata dan relevan dengan tuntutan zaman, dimulai dari teori dan diakhiri dengan pengalaman lapangan.⁵

Terkait dengan sistem Pendidikan di Indonesia mengenai masalah rendahnya kreativitas anak-anak di Indonesia disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung ekspresi kreativitas, terutama di keluarga dan sekolah. Saat ini, fokus sistem pendidikan lebih pada aspek akademis dan persiapan untuk bekerja, sehingga menciptakan individu yang hanya terampil dalam lingkungan sekolah dan sebagai pekerja, bukan sebagai manusia yang berkembang secara menyeluruh. Ironisnya, jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan, dapat memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kurangnya semangat wirausaha di kalangan penduduknya.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang mendapatkan perhatian yang memadai, baik dari sektor pendidikan maupun masyarakat. Dalam kurikulum, pembelajaran kewirausahaan bersifat adaptif, di mana anak-anak harus memahami beberapa teori yang diajarkan secara teoritis di kelas. Dengan demikian, pandangan masyarakat masih cenderung lebih menyukai kenyamanan menjadi pegawai dibandingkan dengan mengambil jalur sebagai pengusaha. Diketahui

⁵ Selfa Maryanti dkk., "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran *Outing Class* Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 1 (2019): 22–31.

bahwa para pendidik belum sepenuhnya memperhatikan perkembangan karakter dan perilaku wirausaha pada anak-anak, baik di sekolah kejuruan maupun di lembaga pendidikan profesional.⁶

Pendidikan kewirausahaan ini dapat diterapkan sejak dini pada anak-anak, tetapi pada tahap awal ini, pembelajaran hanya sebatas pengenalan konsep daripada menjadikan anak-anak sebagai pelaku bisnis. Pengajaran kewirausahaan dalam tahap ini tidak hanya fokus pada aspek berbisnis, melainkan juga pada pembentukan mental dan karakter yang kuat pada diri anak. Pembelajaran kewirausahaan pada dasarnya berupaya mengubah pola pikir anak. Proses berwirausaha pada masa anak-anak tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi memerlukan bimbingan dari orang dewasa, termasuk orang tua dan guru. Anak-anak yang telah diperkenalkan dengan pembelajaran kewirausahaan cenderung memiliki karakter kreatif yang terlatih sejak dini.

Menurut Tety Hermiyati dan Dian Rif'iyati dalam jurnal yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Berkarakter Enterpreneurship Anak Usia Dini di KB Al Hikmah Klayeran Petarukan*" mengemukakan bahwa pengenalan *entrepreneurship* seharusnya dimulai sejak tahap awal masa perkembangan anak, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Melalui kewirausahaan, anak-anak dapat mengembangkan keberanian, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap tindakannya.⁷

⁶ Yayang Ayu Nuraeni, "Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 38-53

⁷ Tety Hermiyati dan Dian Rif'iyati, "Implementasi Pembelajaran Berkarakter Enterpreneurship Anak Usia Dini di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan," *Asghar: Jurnal of Children Studies* 3, no. 1 (2023): 42–51.

Pentingnya pengenalan konsep kewirausahaan sejak dini diakui sebagai hal yang krusial. Dengan memperkenalkan kewirausahaan, anak-anak dapat belajar untuk memiliki keberanian, mandiri, dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Praktik kewirausahaan dapat diwujudkan melalui kegiatan sederhana seperti *outing class*. Keberhasilan anak-anak di masa depan dapat dipengaruhi oleh pengenalan kewirausahaan sejak usia dini, yang nantinya akan membantu para anak menentukan arah masa depan dengan lebih baik.

PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3 memiliki program kewirausahaan yang dirancang secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, serta dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran. Program kewirausahaan ini menjadi salah satu keunggulan sekolah karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Oleh karena itu, lembaga ini memiliki nilai inovatif yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dan dapat dijadikan contoh atau referensi bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengembangkan program kewirausahaan sejak usia dini.

Berdasarkan peninjauan awal di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3, para guru memiliki program andalan yang fokus pada pengembangan pembelajaran berbasis tauhid dan kewirausahaan. Tujuan dari program ini adalah menanamkan nilai-nilai tauhid dan kewirausahaan sejak dini, dengan menyadari bahwa usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Implementasi pembelajaran ini dilakukan dengan keyakinan bahwa pada usia ini, dasar nilai-nilai tauhid dan kewirausahaan dapat ditanamkan secara optimal.

Selain itu, pembelajaran tauhid dan kewirausahaan di TK Khalifah Perdagangan bertujuan untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki semangat berwirausaha, kecenderungan untuk bersedekah, dan berakhlak mulia. Program tersebut juga dirancang untuk membangun kecerdasan intelektual dan menanamkan karakter pada para anak. Salah satu program menarik yang dapat menjadi fokus penelitian adalah program *outing class*.

Program *outing class* dianggap sebagai metode yang efektif dalam membentuk karakteristik wirausaha pada anak. Penerapan program ini dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan identifikasi faktor pendukung dan penghambat di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Program Kewirausahaan *Outing Class* di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3.”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anak didik yang berasal dari KB, TK A, dan TK B. Seluruh anak tersebut merupakan anak

didik PAUD yang menempuh pendidikan di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin

3.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam penelitian adalah sebuah program kewirausahaan *outing class* di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3. Program ini bertujuan untuk menciptakan dan mendorong semangat kewirausahaan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha atau bisnis.

3. *Outing Class*

Outing class merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk membekali keterampilan serta mengembangkan potensi dan kemampuannya. Kegiatan *outing class* dalam penelitian ini merupakan program pelaksanaan kewirausahaan yang meliputi *market day*, *cooking day*, dan kunjungan usaha.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu program kewirausahaan *outing class* di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3. Adapun sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program kewirausahaan *outing class* di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program kewirausahaan *outing class* di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program kewirausahaan *outing class* di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program kewirausahaan *outing class* di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini terbagi ke dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan *outing class*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran kegiatan *outing class* yang berorientasi pada pembentukan karakter mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri, kreatif, serta mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini melalui pengalaman belajar langsung di luar kelas.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam merancang serta mengembangkan strategi pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan *outing class* yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan program kewirausahaan dan peningkatan mutu pembelajaran di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 3.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema serupa, khususnya terkait pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *outing class*.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Aisyatin Kamila dan Rizki Hidayaturochman (2022) dengan judul "*Peran Guru dalam Mengembangkan Psikomotorik*

Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui pembelajaran *outing class*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan *outing class* cukup efektif dalam mengoptimalkan perkembangan psikomotorik anak. Kegiatan *outing class* dilakukan dengan kegiatan *outbound*. Lokasi pelaksanaan *outbound* dilakukan didekat sekolah dan luar sekolah. Aspek yang dikembangkan dalam permainan psikomotik tersebut meliputi pengembangan nilai kerja keras, mandiri, berpikir cepat, dan kerjasama anak usia dini.¹²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kesamaan topik yang mengkaji tentang *outing class*. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan juga serupa, yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, penelitian ini menganalisis program kewirausahaan melalui kegiatan *outing class* secara menyeluruh, sedangkan penelitian terdahulu berfokus kepada peran guru dalam mengembangkan psikomotorik melalui kegiatan *outing class*.

2. Penelitian dilakukan oleh Arini Faizatul Husna, La Ode Amril, dan Novi Maryani (2024), dengan judul “*Implementasi Outing Class Sebagai Sarana*

¹² Aisyatin Kamila dan Rizki Hidayaturochman, “Peran Guru dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *Outing Class*”, *Jurnal Psikologi* 1, no. 2, (2022): 1-13

Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar.” Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan hasil evaluasi implementasi *Outing Class* sebagai sarana pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa Autis di SDN Batu Tulis 02 dengan *sub focus* penelitian terhadap perencanaan, proses dan hasil pelaksanaan serta perbandingan hasil evaluasi sekolah lain sesuai dengan standar pelaksanaan *Outing Class* untuk siswa Autis.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kesamaan topik yang sama-sama membahas program *outing class*. Adapun perbedaannya, subjek penelitian pada penelitian ini yaitu anak autis sedangkan peneliti anak didik dari PAUD.

3. Penelitian dilakukan oleh Lailatu Rohmah, Dika Putri Rahayu, dan Muhammad Abdul Latif (2021). Judul penelitian ini adalah “*Spiritual-Based Entrepreneurship Education for Early Childhood: Lesson From Indonesia.*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan kewirausahaan berbasis spiritual pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis spiritual mampu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, agama, dan moral pada anak usia dini serta

¹⁴ Faizatul Husna, La Ode Amril, dan Novi Maryani “Implementasi Outing Class Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar” Jurnal Karimah Tauhid 4, no 9, (2024).

membentuk wirausahawan Muslim yang saleh dan jujur. Kegiatan pendukung meliputi sedekah setelah *market day*, salat dhuha, puasa sunnah, serta keteladanan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan kewirausahaan dilakukan melalui bermain di dalam dan luar kelas, *market day*, serta *outing class* ke tempat usaha dan masjid.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kesamaan fokus kajian yang sama-sama membahas program kewirausahaan melalui berbagai kegiatan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada subjek penelitian serta bentuk kegiatan yang dikaji, di mana penelitian terdahulu berfokus pada kewirausahaan berbasis spiritual, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kewirausahaan melalui kegiatan *outing class*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

¹⁶ Lailatu Rohmah dkk., "Spiritual-Based Entrepreneurship Education for Early Childhood: Lesson From Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 159–180.

2. Bagian isi meliputi beberapa bagian yaitu:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari tinjauan toeritik dan kerangka pikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitan, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.
 - e. Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.